

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG STUNTING DI PUSKESMAS MEGANG

Novia Sari, Siti Qoiriyah, Ayu Mustika Handayani

Akbid Nusantara Indonesia Lubuklinggau
Jl. Batu Urip, Kecamatan Libuklinggau Utara II, Kota Lubuklinggau

Abstrak

Stunting pada balita di negara berkembang dapat disebabkan karena faktor genetik dan faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak. Faktor resiko terjadinya *Stunting* adalah status gizi, kebersihan lingkungan, makanan pendamping ASI, ASI eksklusif, berat badan lahir, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, penyakit infeksi diare dan pola pemberian makan. Pengetahuan ibu hamil mengenai *Stunting* merupakan hal yang paling mendasar sebagai upaya pencegahan *Stunting*, sebab kehamilan merupakan periode emas 1000 HPK. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Stunting* Di Puskesmas Megan. Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimen* dengan menggunakan metode penelitian *one group pretest posttest design*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Pengambilan sampel dengan menggunakan cara *simple random sampling* sehingga di dapatkan 43 ibu hamil. Analisa penelitian ini dilakukan dengan analisa *univariat* dan *bivariate* menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi adalah 7,40. kemudian setelah dilakukan intervensi rata-rata pengetahuan ibu adalah 12,67. Terdapat pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dengan nilai *p-value* <0,001. Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dapat dijadikan media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* sehingga perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Stunting, Pengetahuan, Video animasi*

Abstract

Stunting in toddlers in developing countries can be caused by genetic factors and environmental factors that are inadequate for child growth and development. Risk factors for stunting are nutritional status, environmental cleanliness, complementary foods, exclusive breastfeeding, birth weight, parental education, parental income, diarrheal infectious diseases and feeding patterns. Pregnant women's knowledge about stunting is the most basic thing as an effort to prevent stunting, because pregnancy is the golden period of 1000 HPK. The purpose of this study was to determine the effect of animated video media on pregnant women's knowledge about stunting at the Megan Health Center. This study is a pre-experimental study using the one group pretest posttest design research method. The study was conducted from July 2024 to December 2024. Sampling using a simple random sampling method so that 43 pregnant women were obtained. The analysis of this study was carried out using univariate and bivariate analysis using the paired t-test. The results of the study showed that the average knowledge of pregnant women before health education using animated video media was 7.40. then after the intervention the average knowledge of mothers was 12.67. There is an influence of animated video media on pregnant women's knowledge about stunting with a p-value <0.001. Health education using animated video media can be used as a health promotion media in increasing pregnant women's knowledge about stunting so it needs to be optimized in its implementation.

Keywords: *Stunting, Knowledge, Animation video*

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE / *mikronutrien*), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. *Stunting* pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. (Wicaksono and Harsanti, 2020:49)

Stunting yang terjadi pada balita dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak. Secara tidak langsung dampak tersebut dapat berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, peningkatan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah di masa mendatang. Dampak tersebut dapat meningkatkan kemiskinan dimasa yang akan datang dan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga (Erlyn *et al.*, 2021).

Stunting pada balita di negara berkembang dapat disebabkan karena faktor genetik dan faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Factor resiko terjadinya *Stunting* adalah status gizi, kebersihan lingkungan, makanan pendamping ASI, ASI eksklusif, berat badan lahir, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, penyakit infeksi diare dan pola pemberian makan. Pengetahuan ibu hamil mengenai *Stunting* merupakan hal yang paling mendasar sebagai upaya pencegahan *Stunting*, sebab kehamilan merupakan periode emas 1000 HPK yang harus terpenuhi nutrisi

sehingga janin dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kasus balita pendek dengan istilah *Stunting* merupakan masalah kekurangan gizi yang telah dialami balita di dunia. Tahun 2018 lebih dari sepertiga *Stunting* di dunia dari Asia (59%) sedangkan sepertiganya (39%) dari total tinggal di Afrika. Dari data 85,6 juta balita *Stunting* kawasan Asia tersebar di Asia Selatan (58,8%) dan proporsi paling terkecil di Asia Tengah. Data prevalensi *Stunting* yang himpung *World Health Organization* (WHO), Negara Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi terbesar di regional South-East/Asia Tenggara Asia Regional (SEAR). Data prevalensi *Stunting* di Indonesia tahun 2006-2018 adalah 37,4% (Erlyn *et al.*, 2021)

Masalah status gizi balita di Indonesia memiliki disparitas antara wilayah/provinsi. Berdasarkan besarnya masalah *Stunting*, suatu wilayah dianggap memiliki masalah *Stunting* ringan bila prevalensi *Stunting* berada antara 20-29%, sedang bila 30-39% dan berat bila >40% (WHO dalam World Bank 2006) (Nadiyah, Briawan and Martianto, 2014). Berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020, persentase balita kurus dilihat dari TB/BB di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 62%. Berdasarkan data *Stunting*, Kabupaten Musi Rawas Utara dengan persentase tertinggi di Sumatera Selatan yakni sebesar 41,12% (Dinas Kesehatan Provinsi, 2020)

Upaya yang dilakukan pemerintah sebagai upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan gizi. Adapun upaya yang

dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multivitamin dan mineral (Dinas Kesehatan Provinsi, 2020).

Beberapa upaya peneliti dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* adalah penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *Stunting* sebesar 67,1% (Ibrahim, Kadir and Lalu, 2023). Hasil penelitian edukasi gizi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang *Stunting* (Rezky and Rauf, 2021). Hasil penelitian penyuluhan kesehatan menggunakan media video animasi efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *Stunting* (Astriani, Sutibuk and Rizkiah, 2023)

Video animasi merupakan penggabungan antara audio dan visual dari kumpulan objek gambar bergerak, sehingga terciptanya suatu objek gambar seperti nyata serta terkesan lebih hidup dan menarik perhatian (Sholeh and Prapanca, 2023). Video animasi memiliki unsur audio dan visual yang berkaitan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran dan menggambarkan suatu objek bergerak serta mengeluarkan suara. Kurang lebih 75% sampai 87% dari

pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalurkan melalui indera yang lainnya.

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Megang terdapat 6 balita dengan *Stunting* selama 6 bulan terakhir. Hasil survey yang telah dilakukan pada 5 ibu hamil tidak mengetahui tentang *Stunting* dan belum ada kegiatan penyuluhan dan konseling menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan judul pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* di Puskesmas Megang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimen* dengan menggunakan metode penelitian *one group pretest posttest design* untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* di Puskesmas Megang. Penelitian dengan mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada ibu hamil berupa pemberian media video animasi tentang *stunting*. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan yang diberikan kepada ibu hamil. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang berada di Puskesmas Megang. Pengambilan sampel dengan menggunakan cara *simple random sampling* sehingga di dapatkan 43 orang. Analisa penelitian ini dilakukan dengan analisa *univariat* dan *bivariate* menggunakan uji *paired t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* media video animasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden didapatkan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* sebelum dilakukan intervensi adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Stunting* sebelum di lakukan Intervensi (n=40)

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Saya selalu mengonsumsi makanan sayur-sayuran, ikan/telur/daging ayam, tahu/tempe, karbohidrat sebagai menu makanan utama	33	82,5	7	17,5
2	Saya selalu menghabiskan multivitamin dan tablet zat besi yang diberikan oleh petugas kesehatan	24	60	16	40
No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
3	Saya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun	18	45	22	55
4	Saya hanya makan makanan yang saya sukai tanpa memperhatikan kualitas gizi seimbang	9	22,5	31	77,5
5	<i>Stunting</i> adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi pada anak 2 tahun	13	32,5	27	67,5
6	<i>Stunting</i> dapat dicegah sejak kehamilan	21	52,5	19	47,5
7	Saya selalu memeriksakan kehamilan guna memantau tumbuh kembang janin	23	57,5	17	42,5
8	Saya berencana akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi saya	14	35	26	65
9	Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan	20	50	20	50
10	Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan	16	40	24	60
11	Saya selalu memantau kesehatan janin untuk mencegah bayi lahir dengan BBLR	19	47,5	21	52,5
12	<i>Stunting</i> dapat menurunkan tingkat intelegensi anak	12	30	28	70
13	Dampak jangka panjang <i>stunting</i> adalah kegemukan dan penyakit jantung	28	70	12	30
14	Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab <i>stunting</i> pada anak	27	67,5	13	32,5
15	Anak yang sering sakit ada kemungkinan terjadi <i>stunting</i>	19	47,5	21	52,5

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan responden sebagian besar tidak mengetahui kualitas gizi seimbang (77,5%), pengertian tentang *stunting* (67,5) dan tentang pemberian ASI eksklusif (65%). Rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi adalah 7,40.

Pengetahuan yaitu hasil penginderaan manusia, hasil tahu, seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010:54).

Pengetahuan didapat dari adanya proses belajar. Dalam pemberian pengetahuan terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kesehatan, intelegensi, minat, bakat, dan perhatian. Sementara faktor eksternal terdiri dari keluarga, metode pembelajaran dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmandiani, Astuti and Susanti, 2019) Penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ($p = 0,010$), dan sumber informasi dengan pengetahuan ($p = 0,00$) ibu balita tentang *stunting*.

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE / mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. *Stunting* pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan

sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. (Wicaksono and Harsanti, 2020:49).

Menurut penelitian (Elsera *et al.*, 2023) sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang (41,7%) tentang gizi ibu hamil dalam rangka pencegahan stunting. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Sejalan dengan hasil penelitian (Claritha and Natalia, 2023) ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu hamil dengan status gizi anak stunting di Puskesmas Lohia Kabupaten Muna. Gangguan gizi sering terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan makanan tambahan bergizi serta ketidaktahuan ibu hamil dalam menyiapkan dan menyediakan makanan yang bergizi saat kehamilan.

Kehamilan merupakan suatu upaya untuk menciptakan generasi yang sehat baik fisik maupun psikologis, oleh karena itu sangat penting memperhatikan kelengkapan status gizi pada ibu hamil terutama sebagai upaya untuk pencegahan *stunting*. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu pendidikan non formal kepada sasaran menjadi tahu, mau dan mampu memecahkan masalah hingga mengubah sikap seseorang menjadi lebih rasional, baik secara individu maupun berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (Nurmala, 2018:32).

2. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* Setelah diberikan media video animasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden didapatkan rata-rata

pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* setelah dilakukan intervensi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi
Pengetahuan Ibu Hamil tentang
***Stunting* setelah di lakukan**
Intervensi
(n=40)

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Saya selalu mengkonsumsi makanan sayur-sayuran, ikan/telur/daging ayam, tahu/tempe, karbohidrat sebagai menu makanan utama.	36	90	4	10
2	Saya selalu menghabiskan multivitamin dan tablet zat besi yang diberikan oleh petugas kesehatan.	33	82,5	7	17,5
3	Saya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan sabun.	33	82,5	7	17,5
4	Saya hanya makan makanan yang saya sukai tanpa memperhatikan kualitas gizi seimbang.	37	92,5	3	7,5
5	<i>Stunting</i> adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi pada anak 2 tahun.	36	90	4	10
6	<i>Stunting</i> dapat dicegah sejak kehamilan.	36	90	4	10
No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
7	Saya selalu memeriksakan kehamilan guna memantau tumbuh kembang janin.	32	80	8	20
8	Saya berencana akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi saya.	32	80	8	20
9	Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan.	32	80	8	20
10	Saya selalu memvisihkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan.	34	85	6	15
11	Saya selalu memantau kesehatan janin untuk mencegah bayi lahir dengan BBLR.	36	90	4	10
12	<i>Stunting</i> dapat menurunkan tingkat intelegensi anak.	33	82,5	7	17,5
13	Dampak jangka panjang <i>stunting</i> adalah kegemukan dan penyakit jantung.	33	82,5	7	17,5
14	Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab <i>stunting</i> pada anak.	34	85	6	15
15	Anak yang sering sakit ada kemungkinan terjadi <i>stunting</i> .	30	75	10	25

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan menjadi sebagian besar mengetahui kualitas gizi seimbang (92,5%), pengertian tentang *stunting* (90%) dan tentang pemberian ASI eksklusif (80%). Rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan

menggunakan media video animasi adalah 12,67.

Stunting yang terjadi pada balita dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak. Secara tidak langsung dampak tersebut dapat berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, peningkatan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah di masa mendatang. Dampak tersebut dapat meningkatkan kemiskinan dimasa yang akan datang dan secara tidak langsung akan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga (Erlyn *et al.*, 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* menjadi bagian dari upaya promosi kesehatan terprogram dari pemerintah. Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu pendidikan non formal kepada sasaran menjadi tahu, mau dan mampu memecahkan masalah hingga mengubah sikap seseorang menjadi lebih rasional, baik secara individu maupun berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (Nurmala, 2018:32). Media dalam pemberian penyuluhan dapat dilakukan dengan menyediakan media yang mudah dipahami dan dijangkau oleh *audiens* yang akhirnya diharapkan dapat tersampaikan pada setiap individu.

Menurut penelitian (Suryantara, Merida and Pabidang, 2023) hasil Pemberian edukasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terutama pada pencegahan *stunting* Kesimpulan dengan adanya pemberian edukasi yang baik terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya *stunting*. Pemberian edukasi yang paling baik yaitu dengan memberikan penyuluhan didukung dengan materi yang

singkat namun jelas, sehingga ibu dengan mudah mencerna materi yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Riyanti *et al.*, 2022) didapatkan pemberian penyuluhan Kesehatan pada ibu hamil berpengaruh sebesar 80 – 90% pada peningkatan pengetahuan dalam mencegah *stunting*. Maka dapat disimpulkan bahwa Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Menurut (Wayan, Ekayanthi and Suryani, 2019) Terdapat pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting* ($p\text{-value} < 0,05$). Kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan *stunting*.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi merupakan penggabungan antara audio dan visual dari kumpulan objek gambar bergerak, sehingga terciptanya suatu objek gambar seperti nyata serta terkesan lebih hidup dan menarik perhatian (Sholeh and Prapanca, 2023). Video animasi memiliki unsur audio dan visual yang berkaitan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran dan menggambarkan suatu objek bergerak serta mengeluarkan suara. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalurkan melalui indera yang lainnya.

Upaya pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Dengan demikian dapat diaplikasikan dalam promosi kesehatan menggunakan media video animasi tentang *stunting*.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video

Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Stunting*

Tabel 3
Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Stunting* (n=40)

Kelompok	Rerata	Selisih	95% CI of the Difference		p-value
			Lower	Upper	
Pretest	7,40	5,27	-6,06	-4,48	<0,0001*
posttest	12,67				

Ket:*) *Paired Sample t-test is significant* <0,05

Berdasarkan data Tabel 3 diinterpretasikan nilai *p-value*,0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* di Puskesmas Megang.

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun. Anak tergolong *Stunting* apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi (-2 SD) anak seusianya (TNP2K, 2019:43). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2 Tahun 2020 tentang standar antropometri status gizi anak, *Stunting* (pendek) merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan *zscore* kurang dari -2 SD (standar deviasi).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi

anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek) (Kemenkes RI, 2022).

Beberapa factor yang menyebabkan terjadinya *stunting* adalah pendapat keluarga, genetic, pendidikan orang tua, ASI, berat badan lahir rendah, pekerjaan orang tua, sanitasi, pola asuh dan penyakit. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengentasan status kesehatan yang kompleks dalam upaya penanganan *stunting*. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan orang tua (ibu hamil) dalam pencegahan *stunting*. Edukasi ini diberikan dalam bentuk pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu pendidikan non formal kepada sasaran menjadi tahu, mau dan mampu memecahkan masalah hingga mengubah sikap seseorang menjadi lebih rasional, baik secara individu maupun berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (Nurmala, 2018:32). Media dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menyediakan media yang mudah dipahami dan dijangkau oleh *audiens* yang akhirnya diharapkan dapat tersampaikan pada setiap individu.

Media pendidikan atau Promosi Kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke

arah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2016).

Video merupakan salah satu intervensi yang membutuhkan seseorang untuk menonton video dari perilaku yang dilihat. Media video dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena memiliki unsur audio dan visual yang berkaitan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran dan menggambarkan suatu objek bergerak serta mengeluarkan suara (Sholeh and Prapanca, 2023)

Media audio visual yang berupa video animasi dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalurkan melalui indera yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, Kadir and Lalu, 2023) dengan judul “*Pengaruh Penyuluhan Stunting Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu Di Kabupaten Bone Bolango*”. Hasil penelitian dengan uji *Paired-samples T-test* diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan *stunting* menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan para Ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rezky and Rauf, 2021) dengan judul “*The Effect of Nutritional Education through Videos on Knowledge and Attitude of Midwives Department Students About stunting*”. Hasil penelitian terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap

pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting*. Penelitian oleh (Pratiwi *et al.*, 2022) berjudul “*Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting*”. Hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan antara dua kelompok dengan $p\text{-value}=0.000$.

Penelitian oleh (Astriani, Sutibuk and Rizkiah, 2023) dengan judul “*The Effect of Stunting Counseling Using Video Media on Knowledge, Attitudes and Actions Mother of Toddler*”. Data dianalisis uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* yaitu nilai $p(0,000) < 0,05$, dan terdapat pengaruh sikap ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* yaitu nilai $p(0,000) < 0,05$ serta terdapat pengaruh tindakan ibu setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media video tentang *stunting* yaitu nilai $p(0,000) < 0,05$.

Pemakaian media dalam pendidikan kesehatan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam memberikan informasi. Materi dalam kegiatan pendidikan kesehatan dikemas dalam bentuk video animasi yang disertai gambar dan suara sehingga lebih menarik dan mudah di pahami. Dengan demikian materi akan mudah diterima oleh responden sehingga akan meningkatkan pengetahuan responden.

KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan ibu hami tentang *stunting* sebelum diberikan media video animasi adalah 7,40 dan setelah diberikan media video animasi adalah 12,6. Terdapat pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan ibu

hami tentang *stunting* di Puskesmas Megang dengan hasil *p-value* 0,001.

SARAN

Melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dapat dijadikan media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan sehingga perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya. Melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *Stunting* sehingga dapat mengoptimalkan gizi seimbang untuk tumbuh kembang janinnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akbid Nusantara Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, kami mengucapkan terimakasih juga kepada Kepala Puskesmas Megang, serta kontribusi rekan-rekan dalam melakukan penelitian dan tidak lupa juga kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, R., Sutibuk, D. and Rizkiah, F. (2023) 'Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video tentang Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Balita The Effect of Stunting Counseling Using Video Media on Knowledge, Attitudes and Actions Mother of Toddler', *Jurnal Masker Media*, 11(2), pp. 420–431.
- Claritha, K. A. and Natalia, A. P. (2023) 'Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sarmi Kabupaten Sarmi An Overview Of The Nutritional Status Of Pregnant Women In The Sarmi Puskesmas Work Area , Sarmi Regency', pp. 186–196.
- Dinas Kesehatan Provinsi (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan', in
- Elsera, C. *et al.* (2023) 'Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Masa Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), pp. 80–86.
- Erlyn, P. *et al.* (2021) 'Nutritional Interventions by Local Governments as an Effort to Accelerate Stunting Reduction', *Jurnal Bina Praja*, 13, pp. 543–553.
- Ibrahim, M. S., Kadir, S. and Lalu, N. A. (2023) 'Pengaruh Penyuluhan Stunting Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu Di Kabupaten Bone Bolango The Effect Of Stunting Counseling Using Video Media On Increasing The Knowledge Of Mothers', *Journal Health & Science*, 7(1), pp. 172–178.
- Kemenkes RI (2022) *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*.
- Nurmala, I. (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S. (2010) 'Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi', in *Book*, pp. 1–389. doi: 10.1016/S1590-8658(08)60100-0.
- Notoatmodjo, S. (2016) *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. 2nd edn. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Rahmandiani, R. D., Astuti, S. and Susanti, A. I. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Characteristics of Mother and Sources of Information in Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupate', *JSK*, 5(2), pp. 74–80.
- Rezky, F. and Rauf, S. (2021) 'Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Video Terhadap Kebidanan Tentang Stunting (The Effect of Nutritional Education through Videos on Knowledge and Attitude of Midwives Department Students About stunting)', *Media Gizi Pangan*, 28(1), pp. 84–92.
- Riyanti, E. *et al.* (2022) 'Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil di Desa Krandegan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 97–105.
- Sholeh, A. N. and Prapanca, A. (2023) 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Infografis Pada Mata Pelajaran Teknik Animasi 2 Dimensi Dan 3 Dimensi Kelas Xi Multimedia Di Smkn 1 Driyorejo Ainun Nor Sholeh Aditya Prapanca Abstrak', *Jurnal IT-Edu*, 8(1), pp. 17–25.
- Suryantara, B., Merida, Y. and Pabidang, S. (2023) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting', *Jurnal Kesehatan*, 12(2), pp. 175–180.
- doi:
10.37048/kesehatan.v12i2.309.
- Wayan, N., Ekayanthi, D. and Suryani, P. (2019) 'Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan*, 10(November), pp. 312–319.
- Wicaksono, F. and Harsanti, T. (2020) 'Determinants of Stunted Children in Indonesia : A Multilevel Analysis at the Individual , Household , and Community Levels', 15(64), pp. 48–53. doi:
10.21109/kesmas.v15i1.2771.